

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif studi kasus. Penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial dengan menggunakan metode eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi dokumenter (Yin K R, 2008). Hal ini diperjelas oleh pendapat Setiadi (2007) yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus dengan unit tunggal. Metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus observasional yaitu suatu pengumpulan data yang formal hingga kausal untuk mengukur peristiwa tipe perilaku tertentu dalam periode waktu tertentu di lapangan (Yin K R, 2008).

Melalui penelitian ini peneliti mengidentifikasi teknik pemberian kompres hangat pada anak dengan demam *tifoid* untuk mengobservasi perubahan suhu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kompres hangat.. Data lain yang dikaji selain suhu tubuh pasien meliputi keluhan utama, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan laboratorium dan keadaan umum lainnya yang mana akan dilaporkan hasilnya secara rinci dan mendalam tentang fokus studi tersebut.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil sebanyak 2 responden, dengan masalah hipertermi pada kasus demam tifoid, yang memiliki kriteria sampel sebagai berikut:

1. Pasien yang dirawat di ruang rawat inap Puskesmas Wagir
2. Pasien anak usia 6-12 tahun
3. Pasien dengan diagnosa demam tifoid positif suhu badan lebih dari 37,6°C
4. Pasien masuk dengan diagnosa demam tifoid minggu pertama hari pertama
5. Tingkat kesadaran composmentis
6. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.
7. Pemberian kompres hangat dilakukan sebelum pemberian obat antipiretik.

Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini antara lain:

1. Pasien dengan demam tifoid minggu kedua
2. Pasien dengan demam tifoid disertai penyakit lainnya
3. Suhu tubuh klien $\leq 40^{\circ}\text{C}$
4. Pasien anak umur lebih dari 12 tahun.

3.3 Fokus Studi

Pada penelitian studi kasus ini penulis mengambil fokus studi tentang gambaran teknik pemberian kompres hangat pada pasien dengan demam tifoid.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2007) antara lain :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Gambaran Teknik Pemberian Kompres Hangat	Pemberian terapi air hangat pada responden dengan suhu tubuh lebih dari 37,6°C menggunakan suhu air 50-56°C dengan buli - buli. Terapi dilakukan di daerah axilla.	1. Evaluasi penurunan suhu setiap 20 menit. 2. Suhu tubuh diperiksa dengan menggunakan thermometer axilla sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat 3. suhu alat akan diperiksa setelah 20	Lembar observasi, termometer air, termometer axilla

			menit menggunakan termometer air untuk menjaga kestabilan suhu kompres	
2.	Demam Tifoid	Penyakit tifus pada anak karena infeksi bakteri salmonella typhi dan umumnya menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dengan penyakit tifus fase demam minggu pertama. 2. Anak dengan diagnosis positif penyakit tifus dan tanpa penyakit penyerta. 3. Anak dengan kesadaran kompos mentis. 	Lembar wawancara, lembar observasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat ukur berupa thermometer axilla, air hangat, buli-buli, thermos, lembar observasi, lembar wawancara, dan SOP kompres hangat.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rawat inap Puskesmas Wagir periode pengumpulan data dilakukan mulai bulan Desember hingga bulan Maret. Klien diobservasi mulai hari pertama masuk hingga hari ketiga.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner atau angket, observasi, wawancara atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah wawancara dan lembar observasi.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Peneliti mengajukan permohonan surat penelitian ke Poltekkes Kemenkes Malang prodi DIII Keperawatan Malang yang ditujukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang.
2. Setelah dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang diberikan surat rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
3. Peneliti diberikan surat rekomendasi dari Dinas Kesehatan kabupaten Malang yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.
4. Koordinasi dengan pihak puskesmas wagir untuk menentukan responden yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

5. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan keluarga atau penanggung jawab, dengan demikian diharapkan subjek penelitian dapat memahami dan mengerti sehingga bersedia memberikan informasi kepada peneliti.
6. Responden atau keluarga yang menyetujui untuk dilakukan penelitian, maka responden mengisi lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk terlibat dalam penelitian.
7. Melakukan wawancara dan observasi untuk mengambil data dari responden.
8. Melakukan pengkajian sebelum pemberian kompres hangat, yaitu peneliti melakukan wawancara kepada responden tentang keluhan responden saat pertama kali di bawa, tindakan pertama responden dalam penurunan demam, pola makan dan kebiasaan sehari-hari, penatalaksanaan medis di puskesmas ditulis dalam lembar wawancara.
9. Peneliti memberikan kompres hangat buli-buli pada waktu paruh pemberian obat antipiretik.
10. Pemberian kompres hangat menggunakan buli-buli dengan dua responden.
11. Peneliti melakukan kompres hangat dengan buli-buli selama 20 menit dengan suhu kompres 50-56°C apabila suhu tubuh lebih dari 37,6°C, dan dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur.
12. Setelah proses pengompresan, peneliti melakukan wawancara kepada responden tentang reaksi responden saat dilakukan kompres hangat,

mengobservasi tanda-tanda vital, perkembangan responden setelah dilakukan kompres.

13. Melakukan pengukuran suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat dengan menggunakan termometer kemudian mencatatnya dalam lembar observasi.
14. Kegiatan pengambilan data dilakukan sehari 1 kali pada hari pertama hingga hari ketiga.
15. Data yang terkumpul kemudian diolah, data hasil wawancara dan observasi diolah secara non-statistik dengan membuat ringkasan hasil penelitian
16. Data hasil pengolahan disajikan dalam bentuk narasi dan dibuat laporan untuk disajikan dalam sidang hasil karya tulis ilmiah.

3.8 Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Arikunto,2006). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengolahan data analisis kualitatif dengan cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara.

Data yang diperoleh dari penelitian nantinya akan disajikan dalam bentuk tekstular yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat. Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan lembar observasi untuk selanjutnya disimpulkan.

3.9 Etika Penelitian

Prinsip etik secara umum menurut Nursalam (2008) dalam penelitian dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip manfaat

Pada prinsip manfaat peneliti harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bebas dari penderitaan, yaitu pelaksanaan penelitian tidak boleh mengakibatkan penderitaan pada subjek khususnya jika memberikan tindakan khusus.
- 2) Bebas dari eksploitasi yaitu peneliti harus mampu meyakinkan kepada subjek penelitian bahwa keikutsertaan dan informasi yang diberikan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.
- 3) Risiko yaitu peneliti perlu mempertimbangkan segala kemungkinan (resiko) yang akan timbul dan dapat berakibat negatif pada subjek dalam setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

- 1) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*) yaitu subjek penelitian berhak untuk memutuskan keikutsertaannya dalam penelitian. Peneliti tidak boleh memaksakan kehendaknya jika seseorang tidak mau menjadi subjek penelitian.
- 2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*), yaitu peneliti harus memberikan

penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi suatu hal pada subjek penelitian.

3) *Informed consent*, yaitu berupa lembaran persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Tujuan diberikan informed consent adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden menyetujui maka dia harus menandatangani lembar tersebut dan apabila dalam proses subjek penelitian merasa dirugikan maka subjek berhak menolak dilakukan penelitian pada diri sendiri.

3. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*) yaitu subjek harus diperlakukan secara adil dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*) yaitu subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa identitas atau informasi yang diberikan tidak boleh dipublikasikan sehingga perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).